

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Gelandangan psikotik merupakan istilah umum untuk orang dengan gejala-gejala psikotik yang hidup bergelandangan. Populasi gelandangan psikotik cukup banyak ditemukan di kota-kota di Indonesia, salah satunya di Yogyakarta. Bila dilihat sekilas mereka tampak sehat secara fisik, namun dengan jelas dapat dinilai bahwa pola hidup dan perilaku mereka yang tidak mempertahankan higiene-sanitasi sangat bertentangan dengan teori kesehatan. Secara teori, mereka merupakan populasi yang berisiko tinggi untuk menderita berbagai macam penyakit baik yang infeksius, terkait nutrisi atau penyakit akibat gaya hidup. Banyaknya faktor risiko pada populasi gelandangan psikotik yang mendukung untuk terjadinya suatu kelainan, gangguan atau penyakit menyebabkan mereka sebagai tempat penampungan berbagai hipotesis medis, namun semuanya sangat minim diteliti serta belum teruji kebenarannya.

Salah satu hipotesis yang akan diuji pada populasi gelandangan psikotik adalah kolestasis, karena sampai sekarang kolestasis masih menjadi permasalahan di bidang pelayanan kesehatan. Penyakit ini dapat mengenai semua populasi tanpa memandang usia, jenis kelamin, ras atau suku bangsa. Angka kejadian kolestasis tergolong cukup tinggi di Indonesia. Telah banyak penelitian, tinjauan kepustakaan atau referat, meta analisis atau studi kasus yang membahas kolestasis dari berbagai sudut pandang, tetapi belum didapatkan penelitian yang

insidensi kolestasis yang mengambil obyek penelitian pada populasi glandangan psikotik.

Di sini akan diteliti dampak perilaku dan pola hidup glandangan psikotik terhadap angka kejadian kolestasis. Parameter laboratorium yang digunakan untuk menentukan diagnosa kolestasis pada populasi ini dititikberatkan pada perubahan kadar Gamma Glutamil Transferase (GGT) dan Alkali Phospatase (ALP).

## **I.2. Perumusan Masalah**

Berdasar atas latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang akan diteliti, yaitu apakah glandangan psikotik dengan perilaku dan pola hidup mereka mempengaruhi insidensi kolestasis.

## **I.3. Kepentingan Masalah**

Permasalahan kolestasis pada glandangan psikotik ini perlu diteliti mengingat kolestasis merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi di masyarakat, sehingga dengan diketahuinya gambaran prevalensi kolestasis pada populasi ini dapat diperkirakan faktor resiko terhadap penyakit tersebut beserta kemungkinan terbesar yang menjadi penyebabnya. Diharapkan dapat digunakan untuk pengelolaan para penderita glandangan psikotik agar tidak sampai mengidap kolestasis, yang pada akhirnya dapat menurunkan insidensi kolestasis di masyarakat. Bila ada faktor-faktor risiko pada diri glandangan psikotik yang dapat menaikkan insidensi kolestasis, dibanding dengan populasi normal, dapat

dijadikan dasar untuk dilakukannya usaha-usaha pencegahan maupun penanggulangan dari faktor risiko yang ada.

#### **I.4. Tujuan Penelitian**

##### **I.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran insidensi kolestasis pada penderita psikotik gelandangan di DIY.

##### **I.4.2 Tujuan Khusus**

- (1) Untuk mengetahui insidensi kolestasis pada populasi gelandangan psikotik.
- (2) Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kolestasis pada gelandangan psikotik.
- (3) Untuk mengetahui pengaruh dari pola hidup dan perilaku gelandangan psikotik terhadap risiko terjadinya kolestasis.

#### **I.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat praktis, dapat memberikan gambaran prevalensi atau angka kejadian kolestasis pada populasi gelandangan psikotik, sehingga dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam rangka penyusunan perencanaan dalam menanggulangi kejadian kolestasis di masyarakat.

Apabila dalam penelitian ini terbukti bahwa pada penderita gelandangan psikotik terdapat faktor risiko yang dapat memengaruhi insidensi kolestasis, maka